

## **BAB II. OBJEK WISATA KAMPUNG WAEREBO**

### **II.1. Landasan Teori**

#### **II.1.1. Pariwisata**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman pariwisatanya, mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki keunikan objek pariwisatanya. Pariwisata merupakan sebuah kegiatan bepergian sementara ke sebuah tempat wisata guna untuk meluangkan waktu agar dapat bersantai dan bersenang-senang.

Menurut *World Tourism Organization* dalam Pitana (2009) pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas bepergian dan tinggal di suatu tempat yang bukan lingkungannya dalam jangka waktu kurang dari setahun dan tidak terus-menerus, yang berguna untuk bersenang-senang, kegiatan bisnis, ataupun lainnya.

Menurut Karyono dalam Muchamad Zaenuri (2012) Pariwisata secara universal mampu diartikan sebagai seluruh kegiatan negara, bisnis dan rakyat guna mengelola rangkaian kegiatan yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok dalam sebuah negara atau negara lain dengan menggunakan fasilitas, jasa, dan penunjang lainnya yang dilakukan oleh negara atau rakyat guna melakukan keinginan wisatawan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, mendefinisikan pariwisata “adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

#### **II.1.2. Jenis-Jenis Pariwisata**

Objek wisata di Indonesia sangat beragam berdasarkan lokasi wisata. Menurut Njoman (1967, h. 20) menjelaskan “pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat”. Jenis-jenis pariwisata tersebut terbagi menjadi 4 kategori, yaitu:

## 1. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu berwisata dengan mengunjungi objek wisata yang memiliki kegiatan budaya. Wisata budaya menawarkan budaya, adat istiadat, gaya hidup, tradisi, dan seni. Menurut Thwaites, Davis dan Mules dalam Deni Albar (2011) budaya merupakan kumpulan aksi sosial dengan melalui makna dibuat, didistribusikan, dan digantikan. Contoh wisata budaya Tari piring dari Sumatera Barat.



Gambar II.1 Tari Piring

Sumber: <https://i0.wp.com/rimbakita.com/wp-content/uploads/2020/06/tarian-piring-630x380.jpg>  
(Diakses pada 22/04/2021)

## 2. Wisata Alam

Wisata alam merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensi alam dan kelestarian alam. Wisata ini umumnya digunakan untuk rekreasi, hiking, berkemah, dan lainnya. Contoh wisata alam Pulau Padar di Labuan Bajo.



Gambar II.2 Pulau Padar

Sumber: <https://wisato.id/wp-content/uploads/2020/03/pulau-padar-4.jpg>  
(Diakses pada 22/04/2021)

### 3. Wisata Buru

Wisata buru merupakan objek wisata yang memanfaatkan hewan sebagai objek kegiatan berburu. Wisata ini hanya dilakukan pada daerah tertentu yang disetujui oleh pemerintah. Contoh wisata buru Cikidang *Hunting Resort*.



Gambar II. 3 Cikidang *Hunting Resort*

Sumber: [https://frontroll.com/nPadvtIg7rg/s1600/35cikidang\\_hunting\\_resort.jpg](https://frontroll.com/nPadvtIg7rg/s1600/35cikidang_hunting_resort.jpg)  
(Diakses pada 08/05/2021)

### 4. Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan wisata yang berkaitan dengan kepercayaan, agama, adat istiadat, dan sejarah. Wisata ziarah dilakukan oleh individu atau berkelompok untuk bertujuan ziarah ke tempat-tempat suci atau makam-makam tokoh besar yang berpengaruh dengan agama, adat istiadat, maupun sejarah. Contoh wisata ziarah Berziarah ke Masjid Agung Demak.



Gambar II. 4 Masjid Agung Demak

Sumber: <https://eljohnews.com/wp-content/uploads/2018/05/demak.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2021)

### **II.1.3. Tujuan Pariwisata**

Tujuan pariwisata sangatlah banyak dan beragam, dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan “kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa”.

### **II.2. Objek wisata Kampung Waerebo**

Kampung Waerebo merupakan objek wisata berupa kampung adat yang terletak di Pulau Flores. Asal usul nama Kampung Waerebo berasal dari nenek moyang masyarakat Kampung Waerebo yang mendapatkan ilham. Kampung Waerebo memiliki adat istiadat dan budaya yang masih dipertahankan hingga kini dan juga memiliki potensi pariwisata lainnya.



Gambar II.5 Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

### **II.2.1. Profil Kampung Waerebo**

Kampung Waerebo merupakan kampung yang berada di Flores Nusa Tenggara Timur. Letak geografis Kampung Waerebo terletak di Desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kampung Waerebo juga disebut sebagai Kampung diatas awan karena terletak di ketinggian 1.100 m diatas permukaan laut. Kampung Waerebo ditinggali oleh 44 keluarga yang tinggal di rumah adat *Mbaru Niang*, masing- masing rumah adat *Mbaru Niang* dihuni oleh 6 sampai 8 keluarga, kecuali *Mbaru Niang Gena Maro*. Kampung Waerebo juga pernah mendapatkan beberapa penghargaan (seperti dikutip Lanur, V.S.C & Martini E, 2015) Kampung Waerebo pernah memperoleh penghargaan dan penghormatan dari Ikatan Arsitek Indonesia sebagai bangunan konservasi, dan Kampung Waerebo juga mendapatkan penghargaan dari UNESCO *Award of Excellence pada Asia Pacific Heritage Award for Cultural Conservation* 2012.

### **II.2.2. Sejarah Kampung Waerebo**

Kampung Waerebo juga memiliki sejarah dan merupakan peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Alkisah nenek moyang orang Kampung Waerebo bernama Empo Maro, Empo Maro bukan berasal dari daerah sekitar, melainkan berasal dari Minangkabau, Sumatera. Empo Maro berlayar Bersama dengan sanak saudaranya menggunakan kapal layar melintasi lautan yang akhirnya membuat mereka sampai di Labuan Bajo. Empo Maro meneruskan perjalanannya menuju utara hingga sampai di sebuah daerah yang bernama Waraloka. Menurut cerita rakyat tetua adat Kampung Waerebo, Empo Maro menjelajahi berbagai daerah-daerah dari Waraloka hingga Nanga Pa'ang, lalu ke Golo Pando, Golo Pondo, Golo Damu, Ndara, Modo, Popo, Liho, Todo, dan akhirnya menetap di Kampung Waerebo. Kampung Waerebo merupakan Kampung terakhir yang dijelajahi oleh Empo Maro, dikarenakan Empo Maro mendapatkan ilham dari tidurnya untuk pindah ke daerah timur dan memberikan nama daerah tersebut menjadi Waerebo.

### II.2.3. Rumah Adat *Mbaru Niang*

Kampung Waerebo mempunyai rumah adat yang unik berbentuk kerucut. Rumah adat tersebut bernama *Mbaru Niang*. “*Mbaru*” yang artinya rumah, dan “*Niang*” yang artinya bulat dan tinggi. Rumah adat *Mbaru Niang* adalah rumah panggung yang memiliki tinggi mencapai 11 sampai meter dan mempunyai 5 lantai berbeda dan memiliki fungsinya tersendiri. Rumah adat *Mbaru Niang* merupakan lambang perlindungan dan persatuan antar warga Kampung Waerebo. Menurut Mudir (2009) menjelaskan “rumah adat *Mbaru Niang* adalah bangunan tradisional Kampung Waerebo yang kelestariannya tetap dijaga oleh penduduk Kampung Waerebo secara turun-temurun sejak dibangun oleh leluhur Kampung Waerebo pada tahun 1920”.

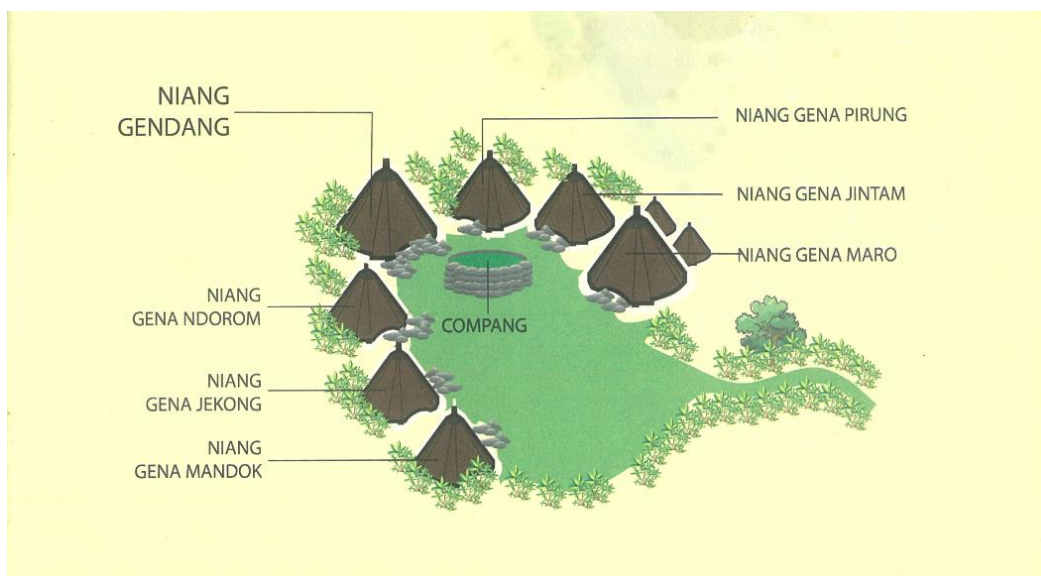


Gambar II. 6 Rumah Adat *Mbaru Niang*  
Sumber: Dokumen Pribadi

Leluhur-leluhur Kampung Waerebo mewariskan tujuh bangunan rumah adat *Mbaru Niang*, rumah adat *Mbaru Niang* konon katanya adalah gambaran kepercayaan leluhur yang berguna sebagai penghormatan tujuh arah gunung yang mengelilingi Kampung Waerebo yang dianggap sebagai pelindung kemakmuran Kampung Waerebo. Tujuh rumah adat *Mbaru Niang* mengelilingi batu berbentuk altar yang disebut *Compang*. *Compang* adalah pusat ketujuh rumah adat *Mbaru Niang* yang dipercaya keramat dan berguna untuk penyembahan kepada tuhan dan leluhur.

Tujuh nama rumah adat *Mbaru Niang*, yaitu:

1. *Niang Gendang*
2. *Niang Gena Mandok*
3. *Niang Gena Jekong*
4. *Niang Gena Ndorom*
5. *Niang Gena Keto*
6. *Niang Gena Jintam*
7. *Niang Gena Maro*

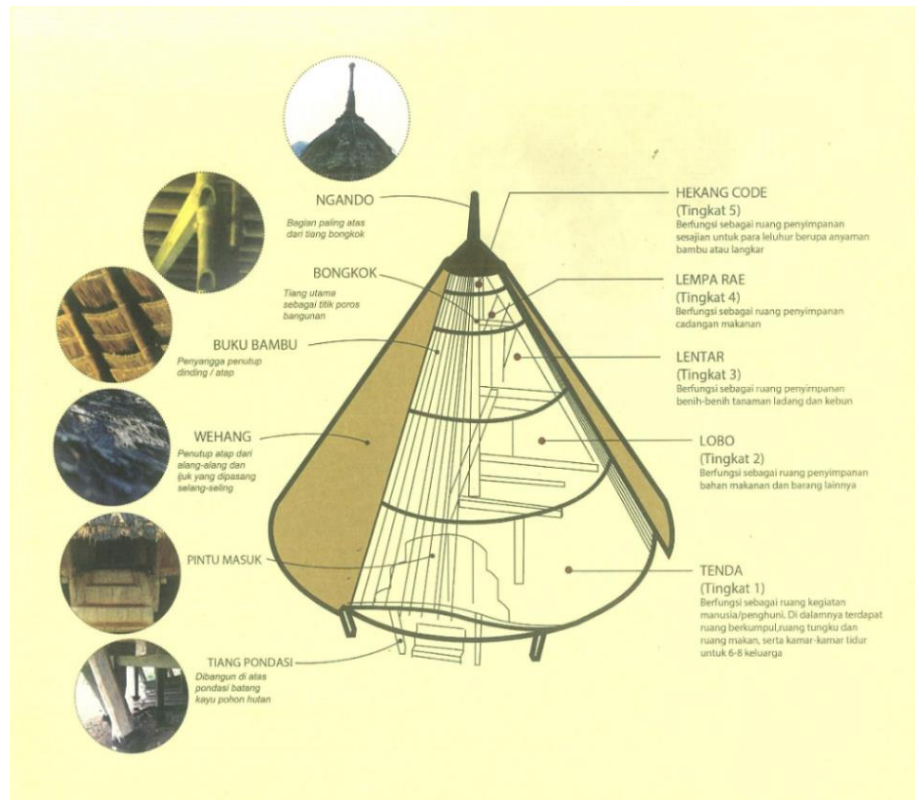


Gambar II.7 Pola Kampung Waerebo  
Sumber: Buku Waerebo (2016)  
(Diakses pada 08/01/2021)

Selain memiliki nama-nama adat tersendiri, rumah adat *Mbaru Niang* memiliki lima tingkat dan memiliki fungsi yang berbeda-beda, diantaranya :

1. Tingkatan pertama merupakan *Lutur* yang berarti tenda yang berguna sebagai tempat tinggal.
2. Tingkatan kedua merupakan *Lobo* yang berarti loteng yang berguna sebagai penyimpanan rempah-rempah makanan dan lainnya
3. Tingkatan ketiga merupakan *Lentar* yang berguna untuk tempat penyimpanan bibit tanaman.
4. Tingkatan keempat merupakan *Lempa Rae* yang berguna sebagai menyimpan stok pangan.

5. Tingkatan kelima merupakan *Hekang Kode* yang berguna sebagai tempat sesajen.



Gambar II.8 Tingkatan rumah adat *Mbaru Niang*  
 Sumber: Buku Waerebo (2016)  
 (Diakses pada 08/01/2021)

#### II.2.4. Adat Istiadat Kampung Waerebo

Adat istiadat merupakan bagian dari Kampung Waerebo yang tidak bisa terpisahkan, adat istiadat di Kampung Waerebo diturunkan langsung dari nenek moyang yang masih dipertahankan hingga kini. Di Kampung Waerebo terdapat beberapa upacara adat, diantaranya:

##### 1. Ritual *Pa'u Wae Lu'u*

Setiap Wisatawan yang baru datang di Kampung Waerebo harus mengikuti ritual penyambutan yaitu ritual *Pa'u Wae Lu'u*, ritual ini dipimpin langsung oleh tetua adat Kampung Waerebo yang bertujuan sebagai permohonan izin dan meminta perlindungan kepada para leluhur untuk para wisatawan yang



berkunjung. Setiap wisatawan belum diperbolehkan melakukan aktifitas apa saja sebelum ritual upacara *Pa'u Wae Lu'u* tersebut. Upacara *Pa'u Wae Lu'u* dilakukan di *Niang Gendang*.



Gambar II. 9 *Niang Gendang*  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 2. Upacara *Penti*

Upacara *Penti* adalah upacara adat yang berada di Kampung Waerebo, Upacara *Penti* merupakan upacara sebagai ungkapan syukur kepada leluhur, upacara ini dilakukan sebagai perayaan tahun baru guna untuk mensyukuri hasil panen selama setahun. Upacara *Penti* ini biasanya dilaksanakan di bulan *Beko* atau bulan November. Dalam kepercayaan masyarakat Kampung Waerebo, bulan November adalah awal bulan dalam siklus perhitungan bulan masyarakat Kampung Waerebo. Selain untuk ucapan syukur, Upacara *Penti* juga digunakan untuk kegiatan silaturahmi oleh masyarakat Kampung Waerebo.



Gambar II.10 Upacara *Penti*

Sumber: <https://merahputih.com/media/95/b0/c9/95b0c9528548800dba0cacec29bb8f07.png>

(Diakses pada 08/01/2021)

### 3. Tarian *Caci*

Tarian *Caci* adalah tarian tradisional yang berasal dari daerah Manggarai. Tarian *Caci* merupakan tarian yang menunjukkan pertarungan menggunakan cambuk antar dua pria. Dalam peraturan Tarian *Caci*, antar penari harus melawan penari Kampung lainnya, dan tidak melawan kerabat sendiri. Tari *Caci* ditampilkan pada beberapa acara adat dan acara besar seperti Upacara *Penti*, pernikahan, hari kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar II.11 Tarian *Caci*

Sumber: <https://bisniswisata.co.id/wp-content/uploads/2017/05/tari-caci2.jpg>  
(Diakses pada 08/01/2021)

#### II.2.5. Fasilitas Objek Wisata Kampung Waerebo

Kampung Waerebo memiliki beberapa fasilitas yang diberikan kepada para wisatawan yang berkunjung, diantaranya

##### 1. Penginapan

Tempat penginapan utama di Kampung Waerebo dilakukan pada salah satu rumah adat *Mbaru Niang* yaitu *Mbaru Niang Gena Maro* namun terdapat juga salah satu rumah penginapan lainnya. Para wisatawan bisa merasakan suasana rumah adat *Mbaru Niang*, rumah adat ini dikhususkan untuk para wisatawan yang berkunjung ataupun menginap. Di tempat penginapan tersebut juga terdapat fasilitas kamar mandi dan toilet.



Gambar II.12 Penginapan di Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 2. Kedai Suvenir

Di *Mbaru Niang Gena Maro* juga terdapat kedai yang menjual suvenir atau oleh-oleh khas Kampung Waerebo, seperti: kopi, *songke*, selendang, kerajinan masyarakat Kampung Waerebo, dan buku.



Gambar II.13 Oleh-Oleh Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 3. Perpustakaan

Di Kampung Waerebo juga terdapat perpustakaan yang digunakan sebagai tempat belajar anak-anak Kampung Waerebo. Buku-buku di perpustakaan merupakan hasil dari sumbangan para wisatawan yang berkunjung. Bentuk bangunan dari perpustakaan tersebut disesuaikan dan dibuat menyerupai dengan *Mbaru Niang*.



Gambar II.14 Perpustakaan Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### 4. Poskesdes

Poskesdes merupakan pos kesehatan desa yang berada di Kampung Waerebo. Poskesdes berfungsi sebagai tempat penanganan kesehatan bagi masyarakat Waerebo sebelum ke puskesmas ataupun rumah sakit.



Gambar II.15 Poskesdes Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### II.2.6. Akses ke Kampung Waerebo

Untuk berkunjung ke Kampung Waerebo, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan menuju Labuan Bajo terlebih dahulu, ada dua cara untuk menuju ke Labuan Bajo, yaitu dengan menggunakan transportasi udara dan transportasi darat. Setelah berada di Labuan Bajo terdapat beberapa rute, yaitu Labuan Bajo menuju Denge dan Labuan Bajo menuju Ruteng.



Gambar II.16 Peta Waerebo  
 Sumber: Buku Waerebo (2016)  
 (Diakses pada 24/04/2021)

**1. Labuan Bajo-Ruteng**

Perjalanan dari Labuan Bajo menuju Ruteng ditempuh dengan waktu sekitar kurang lebih 4 jam.

**2. Labuan Bajo-Denge**

Perjalanan dari Labuan Bajo menuju Denge ditempuh dengan waktu sekitar kurang lebih 3 jam.

**3. Ruteng – Denge**

Perjalanan dari Ruteng menuju Denge ditempuh dengan waktu sekitar kurang lebih 3-4 jam

**4. Denge – Pos 1**

Perjalanan dari Denge menuju Pos 1 ditempuh dengan waktu sekitar kurang lebih 45 menit. Denge merupakan Kampung terakhir untuk menuju ke Kampung Waerebo

## **5. Pos 1 – Waerebo**

Pada perjalanan dari pos 1 menuju Kampung Waerebo harus berjalan kaki dengan mendaki perbukitan. Perjalanan membutuhkan waktu 2-3 jam untuk menuju ke Kampung Waerebo.

### **II.2.7. Biaya Berkunjung ke Kampung Waerebo**

Seperti objek wisata pada umumnya, Kampung Waerebo juga memiliki biaya untuk wisatawan yang ingin berkunjung, Tarif biaya berkunjung tanpa menginap sebesar Rp. 250.000 dengan fasilitas makanan dan minuman. Untuk biaya menginap di Kampung Waerebo dikenakan biaya sebesar Rp. 325.000 dengan fasilitas tiga kali makan. Untuk wisatawan yang ingin menggunakan jasa pemandu dikenakan biaya sebesar Rp. 500.000 / grup dan biaya jasa porter sebesar Rp. 250.000/ grup

## **II.3. Analisis**

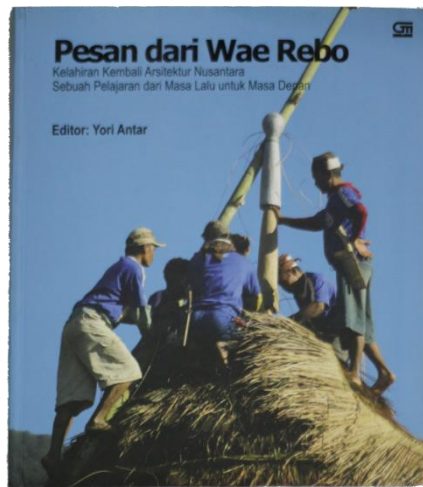
Dalam pengumpulan data objek wisata Kampung Waerebo, dilakukan beberapa metode pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan yang ada di Objek Kampung Waerebo.

### **II.3.1. Studi Literatur**

Dalam penelitian diperlukan studi literatur guna untuk melengkapi data. Analisis literatur dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan internet guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Berikut merupakan buku-buku yang dijadikan sebagai analisis literatur:

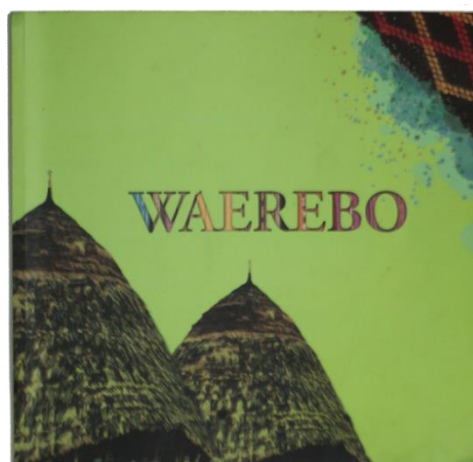
- a. Pesan dari Waerebo, Yori Antar, 2010, Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah Kampung Waerebo, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Waerebo, perjuangan masyarakat Kampung Waerebo untuk melestarikan dan mempertahankan rumah adat Mbaru Niang, dan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan Kampung Waerebo. Buku ini sangat rinci dalam membahas Kampung Waerebo bahkan juga permasalahan yang dihadapi oleh

masyarakat Kampung Waerebo dan bagaimana cara masyarakat Kampung Waerebo mengatasi permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.



Gambar II.17 Sampul Buku Pesan dari Wae Rebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

- b. WAEREBO, Ary S. Suhandi, Wita Simatupang, Rifki Sungkar, Farizky, 2016, Penerbit Yayasan Ekowisata Indonesia. Dalam buku ini juga menjelaskan mengenai Kampung Waerebo, namun berbeda dengan buku Pesan dari Waerebo yang sangat rinci menjelaskan tentang Kampung Waerebo, buku ini menjelaskan secara ringkas dengan poin-poin penting yang terdapat di Kampung Waerebo, dan buku ini hanya dijual di Kampung Waerebo.



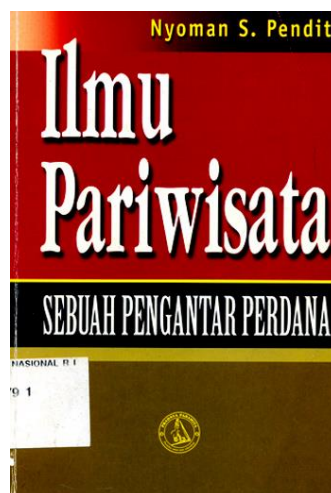
Gambar II.18 Sampul Buku WAEREBO  
Sumber: Dokumen Pribadi

- c. Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi, Muchamad Zaenuri, 2012, Penerbit e-GOV Publishing. Dalam buku ini menjelaskan informasi mengenai pariwisata kepariwisataan daerah di Indonesia.



Gambar II.19 Sampul Buku Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah  
Sumber: <http://thesis.umy.ac.id/datapubliknonthesis/EBUMY2292.pdf>  
(Diakses pada 24/04/2021)

- d. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana, Nyoman S. Pendit, 2002, Penerbit Pradya Paramita. Dalam buku ini menjelaskan informasi mengenai ilmu-ilmu dasar kepariwisataan.



Gambar II.20 Sampul Buku Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana  
Sumber: [https://opac.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/sampul\\_koleksi/original/Monograf/ay2scan0516.jpg](https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/ay2scan0516.jpg)  
(Diakses pada 08/05/2021)

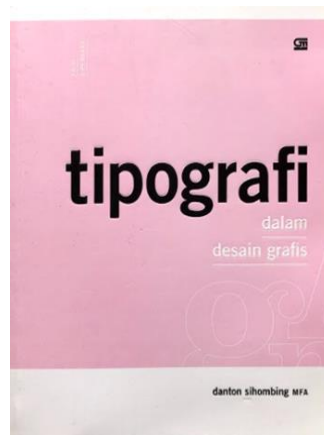


- e. Mendesain Logo, Suriyanto Rustan, 2009, Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Dalam buku berisi tentang pembahasan ilmu-ilmu mengenai logo, baik sejarah, teori, dan pembahasan lainnya.



Gambar II.21 Sampul Buku Mendesain Logo  
Sumber: Ebook Mendesain Logo (2009)

- f. Tipografi dalam Desain Grafis, Danton Sihombing, 2015, Penerbit Gramedia Pustaka. Dalam buku ini membahas mengenai segala hal yang membahas tentang tipografi, mulai dari sejarah tipografi hingga kuis dan Latihan tipografi.



Gambar II.22 Sampul Buku Tipografi dalam Desain Grafis  
Sumber: Dokumen Pribadi

### II.3.2. Data Wawancara

Wawancara merupakan langkah dalam mengumpulkan data, dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kampung Waerebo dan berguna untuk mencari data. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai 5

narasumber berbeda yang mengetahui mengenai Kampung Waerebo, diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, masyarakat Kampung Waerebo, pengelola Kampung Waerebo, *tour guide*, dan wisatawan.

### 1. Wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Wawancara yang dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kampung Waerebo. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Mei 2021 kepada Bapak Toni selaku perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai



Gambar II.23 Bapak Toni Selaku Perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Bagaimana perkembangan Kampung Waerebo sebagai Destinasi Wisata?  
“Perkembangan kunjungan wisatawan tiap tahun semakin meningkat, namun karena pandemi ini kunjungan wisatawan menurun, dan dari perkembangan objeknya, Waerebo ini sudah ada intervensi baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lsm. Sehingga sekarang bisa dikatakan Kampung Waerebo merupakan Kampung wisata maju”.
- Hal apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pariwisata untuk mempromosikan Kampung Waerebo?  
“Hal yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mempromosikan Kampung Waerebo ialah melalui dua media, yaitu media cetak seperti brosur, leaflet dan media internet seperti website”.
- Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kampung Waerebo termasuk ke dalam objek wisata apa?

“Kampung Waerebo termasuk ke dalam dua kategori objek wisata yaitu objek wisata alam dan objek wisata budaya, sebelum berkunjung ke Kampung Waerebo kita menikmati wisata alamnya dulu, dan sampai di Kampung Waerebo kita bisa menikmati alam dan budayanya”.

- Kebanyakan wisatawan Kampung Waerebo berasal dari mana?  
“Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo yaitu berasal dari luar negeri, tapi tidak kalah juga wisatawan lokal yang berkunjung ke Kampung Waerebo, kebanyakan wisatawan lokal berasal dari Pulau Jawa khususnya Jakarta”.
- Fasilitas apa saja yang ditawarkan Kampung Waerebo kepada wisatawan?  
“Fasilitas yang berada di Kampung Waerebo seperti penginapan, MCK, Poskesdes, taman baca, dan sebelum memasuki Kampung Waerebo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membangun tempat parkir pada Pos 1, tempat kuliner dan MCK.
- Apakah di Kampung Waerebo memiliki pengelola?  
“Di Kampung Waerebo memiliki pengelola, yaitu Lembaga Pelestari Budaya Waerebo, merupakan pengelola resmi dan struktur organisasinya jelas”.
- Apakah di objek wisata Kampung Waerebo memiliki identitas berupa logo?  
“untuk logo, Kampung Waerebo belum memiliki logo sama sekali”.
- Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pentingkah perancangan logo beserta aplikasinya?  
“Logo itu penting sebagai identitas apalagi di era digitalisasi sekarang, dan juga perancangan aplikasi itu sangat penting, serta perancangan tersebut sangat membantu”.

Dari hasil wawancara Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai, dapat disimpulkan bahwa tingkat wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo meningkat, dan kebanyakan wisatawan yang berkunjung berasal dari luar negeri, dan untuk wisatawan lokal kebanyakan berasal dari Pulau Jawa. Kampung Waerebo memiliki pengelola resmi, yaitu Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo, yang merupakan lembaga swasta yang diurus langsung oleh masyarakat Kampung Waerebo. Dan pada permasalahan identitas, Kampung Waerebo belum

memiliki logo sama sekali, dan perancangan identitas tersebut penting agar menjadikan Kampung Waerebo lebih baik lagi.

## 2. Wawancara dengan Masyarakat Kampung Waerebo

Wawancara yang dilakukan pada masyarakat Waerebo bertujuan untuk mengetahui target khalayak umum wisatawan yang berkunjung. Wawancara dilakukan di Kampung Waerebo kepada Bapak Vitalis Haman selaku masyarakat di Kampung Waerebo pada tanggal 15 Mei 2021



Gambar II.24 Bapak Vitalis Haman Selaku Masyarakat di Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Rata-rata wisatawan ke Kampung Waerebo berasal dari daerah mana?  
“Umumnya wisatawan yang berkunjung berasal dari seluruh dunia, untuk wisatawan lokalnya kebanyakan dari Jawa”.
- Bagaimana tingkat perkembangan wisatawan di Kampung Waerebo?  
“Kalo tahun-tahun lalu sebelum covid itu meningkat, pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung mencapai 7.000 lebih dalam setahun, pada tahun ini karena covid kita kurang tahu karena belum ada evaluasinya”.
- Apa alasan para wisatawan berkunjung ke Kampung Waerebo?  
“Karena disini terdapat rumah adat, otomatis mereka ingin melihat budayanya dan aktivitas warganya, jadi intinya mereka ingin melihat budayanya”.
- Adat istiadat apa saja yang terdapat di Kampung Waerebo?  
“Disini ada tarian *Caci*, namun dilakukan pada saat upacara tertentu misalnya pernikahan adat, upacara *Penti*, dan juga terdapat pantangan untuk tidak menaiki atau menduduki batu altar atau *Compang*”.

- Apakah anda fungsi tersendiri dari masing-masing rumah adat di Kampung Waerebo?  
“Tujuh rumah *Mbaru Niang* sebenarnya merupakan rumah warga dan pusatnya di *Niang Gendang* namun salah satunya yaitu *Niang Geno Maro* digunakan sebagai tempat penginapan wisatawan”.
- Apakah di Kampung Waerebo memiliki pengelola?  
“Ya, disini ada pengelolanya, Namanya itu Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo”.
- Ada fasilitas apa sajakah yang terdapat di Kampung Waerebo?  
“Disini ada poskesdes, perpustakaan, penginapan”.
- Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Waerebo?  
“Kegiatan masyarakat disini itu Bertani atau berladang, untuk ibu-ibu di Waerebo mereka bertenun membuat songke”.
- Ada oleh-oleh apa saja di Kampung Waerebo?  
“Ada songke, selendang, pernak-pernik, dan hasil tangan masyarakat Kampung Waerebo lainnya”.
- Apakah masyarakat Kampung Waerebo pernah terganggu oleh kedatangan wisatawan?  
“Kalau masalah itu masyarakat disini tidak pernah terganggu, karena rata-rata wisatawan mengikuti aturan disini”.

Dari hasil wawancara Masyarakat Kampung Waerebo dapat disimpulkan bahwa kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo berasal dari seluruh dunia, dan untuk wisatawan Indonesia kebanyakan dari Pulau Jawa, dan tingkat perkembangan wisatawan di Kampung Waerebo meningkat.

### **3. Wawancara dengan Pengelola**

Wawancara yang dilakukan pada Pengelola yaitu Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo bertujuan untuk mengetahui target khalayak dan data lainnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 mei 2021 kepada Patrius Andi selaku perwakilan dari Pengelola Kampung Waerebo.



Gambar II.25 Patrisius Andi Selaku Pengelola  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Kebanyakan wisatawan lokal yang berkunjung ke Kampung Waerebo berasal dari daerah mana?  
“Kebanyakan wisatawan lokal yang berkunjung ke Kampung Waerebo berasal dari pulau Jawa seperti Jakarta”.
- Bagaimana tingkat perkembangan wisatawan di Kampung Waerebo?  
“Pada tahun 2020 kemarin Kampung Waerebo hanya buka selama 3 bulan karena korona, namun pada tahun sebelumnya meningkat”.
- Rata-rata berapa umur para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo?  
“Karena rata-rata yang berkunjung merupakan para yaitu kisaran 25-40 tahun”.
- Bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan destinasi wisata Kampung Waerebo?  
“Untuk promosi dari pengelolanya cukup susah karena disini belum terdapat jaringan, namun biasanya Dinas Pariwisata yang melakukan hal tersebut”.
- Fasilitas apa saja yang tersedia di Kampung Waerebo?  
“Ada penginapan, Poskesdes, Perpustakaan, dan toilet juga”.
- Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Waerebo?  
“Masyarakat Waerebo biasanya melakukan berkebun dan ibu-ibunya biasanya bertenun membuat songke”.
- Kampung Waerebo termasuk ke objek wisata apa?  
“Kampung Waerebo termasuk kedalam objek wisata alam dan objek wisata budaya namun sebenarnya Kampung Waerebo berbasis budayanya”.

- Apakah di Kampung Waerebo memiliki logo?  
“Untuk logo Kampung Waerebo sendiri belum ada, namun untuk lembaganya ada”
- Kenapa di Kampung Waerebo belum memiliki logo?  
“Logo tersebut belum ada karena ini merupakan permasalahan dari Dinas Pariwisata”.
- Menurut pengelola, pentingkah logo tersebut?  
“Logo itu sangat penting karena merupakan ciri khas dan identitas”.

Dari hasil wawancara Pengelola Kampung Waerebo, dapat disimpulkan bahwa, mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Waerebo berasal dari Pulau Jawa seperti Jakarta yang berusia 25-40 tahun. Tingkat wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo meningkat pada tahun sebelumnya. Dan pada kampung Waerebo belum memiliki identitas berupa logo dikarenakan kurangnya upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam membuat identitas Kampung Waerebo.

#### 4. Wawancara dengan *Tour Guide*

Wawancara yang dilakukan pada *Tour Guide* bertujuan untuk mengetahui target khalayak. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2021 kepada Noval selaku *Tour Guide*, wawancara dilakukan secara langsung kepada *Tour Guide*.



Gambar II.26 Noval Selaku *Tour Guide*  
Sumber: Dokumen Pribadi

- Dari daerah mana rata-rata para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo?  
“Dari daerah Jawa, khususnya Jakarta”.
- Berapa rata-rata umur wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo?  
“Rata-rata wisatawan yang berkunjung berumur 25-40 tahun”.
- Apakah di Kampung Waerebo memiliki pengelola yang mengurus Kampung Waerebo?  
“Di Kampung Waerebo ada pengelolanya, Namanya Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo”.
- Apakah di Kampung Waerebo memiliki Identitas berupa logo?  
“Untuk logo Kampung Waerebo sendiri belum ada”.
- Menurut *Tour Guide*, apakah penting logo tersebut?  
“Logo itu penting sebagai simbol atau lambang dari Kampung Waerebo nantinya, dan juga berguna sebagai identitas”.

Dari hasil wawancara *Tour Guide*, dapat disimpulkan bahwa, mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Waerebo berasal dari Jawa khususnya Jakarta yang berusia 25-40 tahun. Kampung Waerebo memiliki Pengelola resmi yang merupakan Lembaga swasta yang mengurus Kampung Waerebo. Dan Perancangan logo pada Kampung Waerebo penting karena berguna sebagai simbol dan identitas Kampung Waerebo.

## **5. Wawancara dengan Wisatawan**

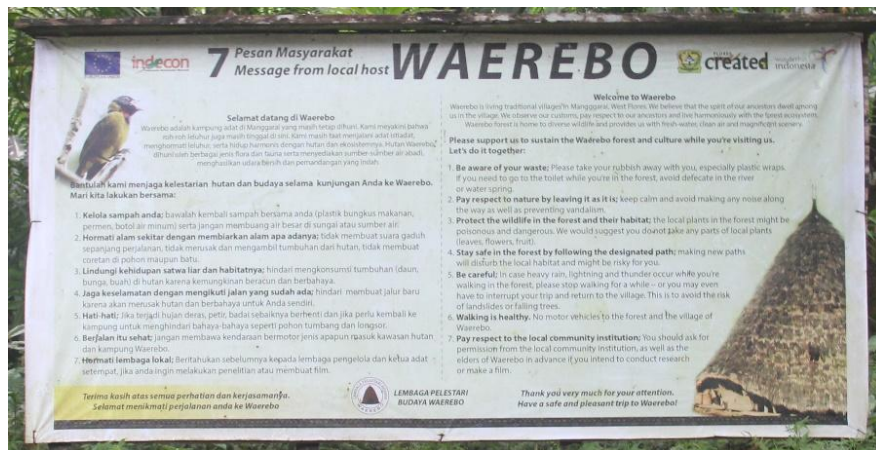
Wawancara ini dilakukan kepada para wisatawan yang pernah berwisata di Kampung Waerebo, wawancara dilakukan pada tanggal 5 Mei 2021 secara daring melalui *Instagram* dengan mewawancarai 15 wisatawan. Pertanyaan diberikan mengenai dari manakah mengetahui objek wisata Kampung Waerebo, aktivitas yang dilakukan di Kampung Waerebo, apakah di Kampung Waerebo memiliki pengelola, adakah wisatawan melihat logo di Kampung Waerebo, dan pentingkah logo tersebut. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan jawaban bahwa, para wisatawan mengetahui Kampung Waerebo melalui internet, sosial media, TV, dan dari mulut ke mulut. Aktivitas yang dilakukan para wisatawan yaitu hiking, menikmati alam, dan bersosialisasi



dengan masyarakat. Mengenai pengelola, menurut para wisatawan di Kampung Waerebo memiliki pengelola yang mengurus objek wisata Kampung Waerebo. Sedangkan mengenai logo, kebanyakan wisatawan tidak mengetahui mengenai logo Kampung Waerebo. Dan mengenai pentingkah logo tersebut, menurut para wisatawan logo sangat penting karena berguna sebagai identitas dan dapat membantu promosi Kampung Waerebo.

### II.3.3. Data Observasi

Observasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mengunjungi langsung objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data mengenai Kampung Waerebo, pada tanggal 19 Desember 2020 dilakukan observasi langsung dengan mendatangi Kampung Waerebo.



Gambar II.27 Papan Informasi Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada papan informasi berada pada pos 1, berisikan informasi mengenai pesan dari masyarakat Kampung Waerebo agar menjaga kelestarian hutan dan budaya. Minimnya informasi lainnya dan terdapat logo kecil dari pengelola yaitu Lembaga Pelestari Budaya Waerebo yang kurang diketahui oleh wisatawan.



Gambar II.28 Perjalanan ke Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

Lalu dilanjutkan dengan perjalanan pendakian hingga menuju Kampung Waerebo. Perjalanan yang menanjak dan sedikit berlumpur serta minimnya sistem petunjuk jalan merupakan tantangan bagi wisatawan.



Gambar II.29 Pos di Kampung Waerebo  
Sumber: Dokumen Pribadi

Terdapat 3 pos untuk menuju ke Kampung Waerebo, tiap-tiap pos sangat minim sekali informasi mengenai Kampung Waerebo. Pada pos 1 yaitu *Wae Lomba*, terdapat papan informasi namun minim informasi, tempat parkir, MCK, dan tempat istirahat bagi wisatawan. Pada Pos 2 yaitu *Poco Roko*, hanya ditandai dengan

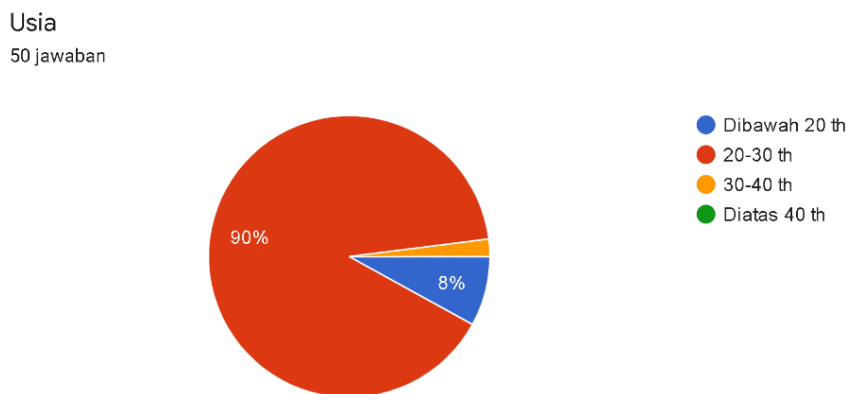
pembatas jalan yang terbuat dari tembok, namun pada pos 2 terdapat pemandangan yang sangat indah yang memperlihatkan perbukitan dan laut. Pada Pos 3 yaitu *Nampe Bakok* merupakan pos terakhir untuk menuju ke Kampung Waerebo, dari *Nampe Bakok* dapat terlihat Kampung Waerebo. Pada perjalanan selanjutnya terdapat pondok kayu yang disebut rumah kasih ibu. Pada saat di rumah kasih ibu harus membunyikan kentongan yang berguna sebagai penanda untuk memasuki Kampung Waerebo.

#### II.3.4. Data Kuesioner

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983) menjelaskan “kuesioner merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan pada metode penelitian dengan tidak harus mendatangi langsung ke sumber data”.

Kuesioner dibuat melalui *Google Form* lalu disebarakan secara daring dan mendapatkan 50 responden. Kuesioner disebarakan pada tanggal 28 April 2021. Berikut merupakan hasil dari kuesioner tersebut.

##### 1. Usia

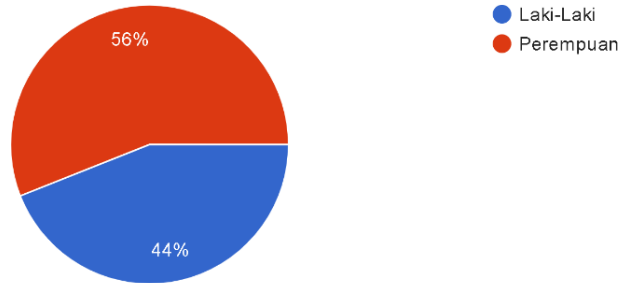


Gambar II.30 Hasil Kuesioner 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

Mayoritas responden berusia 20-30 tahun dengan persentase 90% lalu responden berusia dibawah 20 tahun 8%, dan responden berusia 30-40 tahun 2%.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin  
50 jawaban

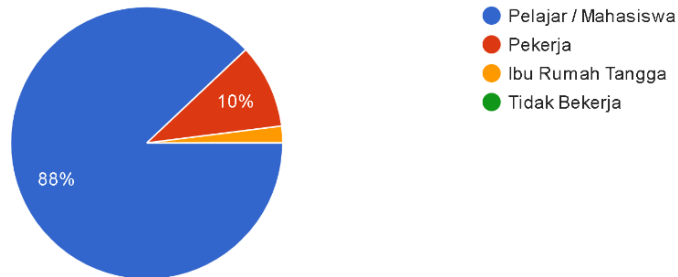


Gambar II.31 Hasil Kuesioner 2  
Sumber: Dokumen Pribadi

Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase 56% dan laki laki sebanyak 44 %.

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan  
50 jawaban

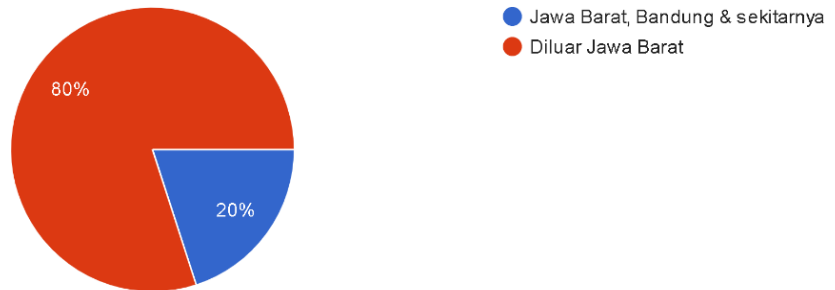


Gambar II.32 Hasil Kuesioner 3  
Sumber: Dokumen Pribadi

Responden Pelajar/Mahasiswa lebih banyak dengan persentase sebanyak 88%, lalu pekerja sebanyak 10%, dan ibu rumah tangga sebanyak 2%.

#### 4. Domisili

Domisili  
50 jawaban

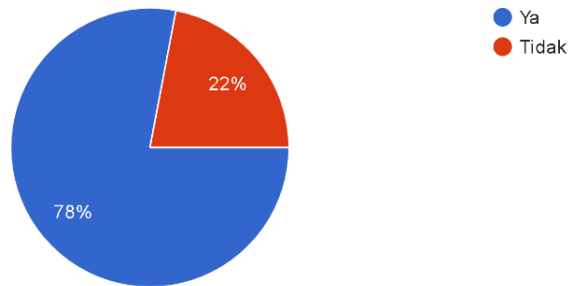


Gambar II.33 Hasil Kuesioner 4  
Sumber: Dokumen Pribadi

Kebanyakan domisili responden berasal dari luar Jawa Barat dengan persentase sebanyak 80% dan sisanya sebanyak 20% berasal dari Jawa Barat.

#### 5. Apakah anda mengetahui objek wisata Kampung Waerebo?

Apakah anda mengetahui tentang Obyek Wisata Kampung Wae Rebo?  
50 jawaban



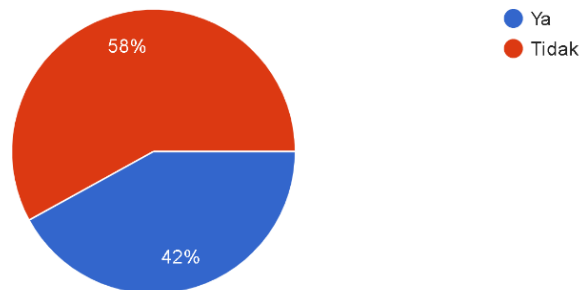
Gambar II.34 Hasil kuesioner 5  
Sumber: Dokumen Pribadi

Sebanyak 78% responden mengetahui objek wisata Kampung Waerebo, sisanya 22% tidak mengetahui tentang Kampung Waerebo.

6. Apakah anda mengetahui akses menuju objek wisata Kampung Waerebo?

Apakah anda mengetahui akses menuju Obyek Kampung Desa Wae Rebo?

50 jawaban



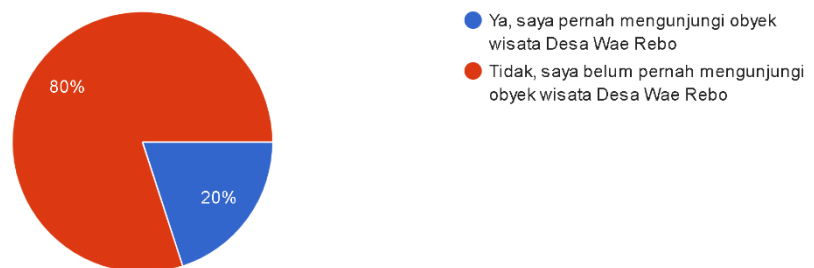
Gambar II.35 Hasil Kuesioner 6  
Sumber: Dokumen Pribadi

Sebanyak 58% responden tidak mengetahui akses untuk menuju ke Kampung Waerebo, sisanya sebanyak 42% mengetahui akses untuk ke kampung Waerebo.

7. Apakah anda pernah mengunjungi objek wisata Kampung Waerebo?

Apakah anda pernah mengunjungi Obyek Wisata Kampung Wae Rebo?

50 jawaban

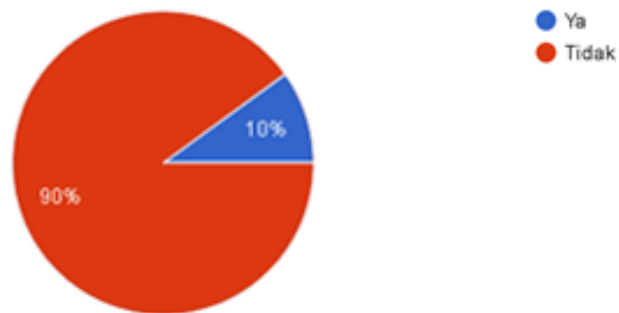


Gambar II.36 Hasil Kuesioner 7  
Sumber: Dokumen Pribadi

Responden yang menjawab belum pernah mengunjungi objek wisata Kampung Waerebo sebanyak 80% dan responden yang pernah mengunjungi Desa Waerebo sebanyak 20%.

8. Apakah anda pernah melihat logo Kampung Waerebo?

Apakah anda pernah melihat logo Kampung Wae Rebo?  
50 jawaban

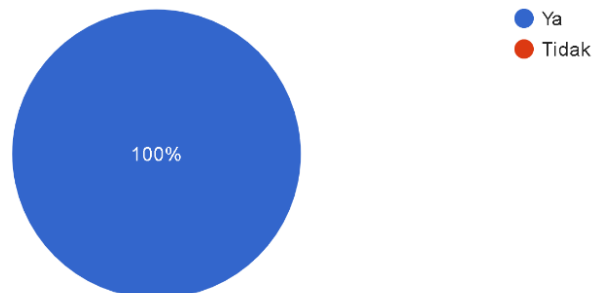


Gambar II.37 Hasil Kuesioner 8  
Sumber: Dokumen Pribadi

Sebanyak 90% responden tidak mengetahui tentang logo Kampung Waerebo, sisanya 10% responden mengetahui tentang logo Kampung Waerebo

9. Menurut anda perlukah merancang logo untuk Kampung Waerebo?

Menurut anda, perlukah merancang logo untuk kampung Wae Rebo?  
50 jawaban

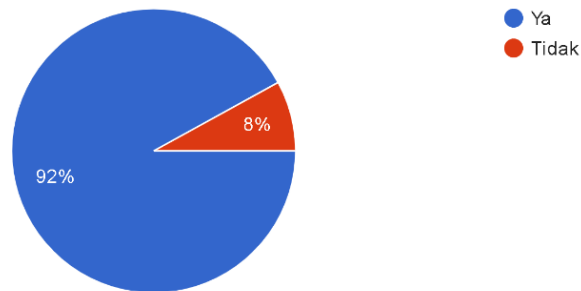


Gambar II.38 Hasil Kuesioner 9  
Sumber: Dokumen Pribadi

Semua responden setuju dan menjawab “Ya” untuk merancang logo objek wisata Kampung Waerebo.

10. Apabila identitas di kampung Waerebo sudah lengkap, apakah anda berminat untuk berwisata ke Desa Waerebo?

Apabila identitas di Kampung Wae Rebo sudah lengkap, apakah anda berminat untuk berwisata ke Desa Wae Rebo?  
50 jawaban



Gambar II.39 Kuesioner 10  
Sumber: Dokumen Pribadi

Mayoritas responden menjawab “Ya” dengan persentase sebanyak 92% sisanya menjawab “Tidak” sebanyak 8%.

#### II.4. Resume

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin penting mengenai Kampung Waerebo, diantaranya:

- Kampung Waerebo berada di dataran tinggi barat daya Kota Ruteng, Flores, Kecamatan Satarmese, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.
- Kampung Waerebo berada di ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut.
- Kampung Waerebo memiliki rumah adat yang unik yaitu rumah adat *Mbaru Niang*.
- Rumah adat *Mbaru Niang* merupakan peninggalan nenek moyang yang masih dijaga dan dipertahankan hingga kini.
- Rumah adat *Mbaru Niang* pernah mendapatkan penghargaan dari UNESCO.
- Nenek moyang masyarakat Kampung Waerebo berasal dari Minangkabau.
- Belum adanya identitas berupa logo yang merepresentasikan Kampung Waerebo.



## **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan data-data mengenai objek wisata Kampung Waerebo, maka solusi yang tepat dari permasalahan tersebut adalah merancang identitas visual dan aplikasinya yang sesuai dengan karakter objek wisata Kampung Waerebo, perancangan tersebut dibuat sesuai dengan ciri khas dan keunikan Kampung Waerebo. Sehingga dengan adanya identitas visual dan aplikasinya tersebut diharapkan dapat menjadikan objek wisata Kampung Waerebo lebih baik lagi.